BAB III
KONSEP PERANCANGAN VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Permasalahan yang ditemukan penulis pada Wayang Golek adalah kurangnya media informasi yang membahas khusus tentang pengenalan tokoh berdasarkan golongan-golongan yang ada pada wayang golek. Sebagai pemecahan masalah tersebut penulis merancang sebuah media informasi berupa buku ilustrasi anak.

Berdasarkan data hasil pengamatan dari prilaku yang biasa dilakukan oleh anak-anak yang tinggal di kota Bandung, ternyata anak-anak pada jaman sekarang kurang memiliki ketertarikan untuk mempelajari wayang golek. Sementara wayang golek sendiri merupakan salah satu kekayaan budaya tradisional Indonesia yang harus tetap dilestarikan.

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan penulis dilakukan dengan dua tahap :

1. Tahapan pertama

   Menyampaikan informasi sejak dini kepada anak-anak tentang pentingnya kesadaran untuk melestarikan budaya wayang golek.

2. Tahapan kedua

   Memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang wayang golek dengan media yang dapat menarik minatnya.

3.2 Strategi Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi merupakan penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam konteks hubungan sosial. Dalam strategi perancangan media Informasi berupa buku tersebut dilakukan pendekatan yang disesuaikan dengan wayang golek dan karya kekayaan budaya lain yang ada didaerah itu.

Agar informasi yang akan disampaikan dapat mudah dicerna dan dimengerti oleh target sasaran, maka strategi yang dilakukan adalah membuat target sasaran tertarik untuk melihat, membaca dan mengerti

pesan yang disampaikan melalui media informasi dengan cara menggunakan gaya bahasa yang tepat dan juga visualisasi berupa ilustrasi yang menarik namun dapat dimengerti oleh target sasaran.

3.2.1 Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan media informasi yang berupa buku, penulis merancang buku dengan konten isi berupa gambar ilustrasi dengan tujuan untuk menarik minat anak-anak agar mereka mau mempelajari buku tersebut sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan perancangan media informasi buku ini adalah:

1. Memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada anak-anak tentang besarnya manfaat mengetahui tokoh dari golongan-golongan wayang golek sebagai budaya milik bangsa.
2. Mempertahankan terus kekayaan budaya bangsa yang diwariskan kepada generasi penerus sejak usia dini.
3. Menumbuhkan perasaan bangga memiliki satu kekayaan budaya yaitu wayang golek.

3.2.2 Pesan Utama

“ Wayang Golek adalah satu kebudayaan milik bangsa yang harus tetap ada dan dilestarikan”

3.2.3 Materi Pesan

Tujuan perancangan informasi ini adalah untuk anak sekolah dasar. Materi yang akan disampaikan adalah :

Penyampaian pesan yang di tanamkan sejak dini mengenai tokoh golongan-golongan wayang golek sebagai warisan kebudayaan sunda yang perlu di lestarikan dengan memberikan pembelajaran agar anak-anak dapat mencintai kebudayaan daerahnya.

3.3 Strategi Kreatif

Media yang digunakan oleh penulis adalah informasi yang berupa media cetak (buku) yang menampilkan sejarah perkembangan golek dan pengenalan tokoh-tokoh beserta golongan-golongan dari wayang golek itu

sendiri memakai teknik gambar ilustrasi berwarna dengan sisipan konten-konten yang menarik dan mengajak anak ikut berinteraksi.

3.3.1 Pendekatan Kreatif

Dalam merancang media informasi yang berbentuk buku ini, penulis menggunakan elemen-elemen dari wayang golek, batik dan lukis kaca yang menjadi ciri khas dari budaya jawa barat yang kemudian disederhanakan secara visual dalam bentuk ilustrasi yang menarik.

Pendekatan visual yang digunakan :

1. Pembuatan gambar-gambar ilustrasi diambil dari wayang golek sebagai tema awal yang akan di sampaikan informasinya kepada anak-anak.
2. Elemen-elemen visual pendukung lain yang mendukung ilustrasi utama adalah dari karya-karya lukis kaca dan batik mega mendung yang berasal dari kota Cirebon yang jelas adalah kekayaan budaya yang lain selain wayang golek di daerah Jawa Barat.
3. Pemilihan tipe huruf yang menunjang setiap konten isi agar penyampaian informasi yang ada dalam media utama bisa tercerna dengan baik.

3.4 Strategi Media

Strategi yang digunakan dalam perancangan informasi Mengenal Tokoh Golongan-Golongan Wayang Golek adalah berupa buku dengan segmentasi anak-anak.

Dalam hal ini digunakan teori media untuk perancangan yang menggunakan media primer dan sekunder. Media primer adalah media utama yang memiliki konten isi informasi yang paling lengkap yang akan disampaikan, sedangkan media sekunder adalah media yang bersifat melengkapi atau menunjang media utama.

3.4.1 Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan informasi golongan-golongan wayang golek ini adalah berupa Buku Ilustrasi. Buku adalah satu media cetak yang memiliki nilai jangkauan sasaran lebih banyak dan mampu menampung informasi yang banyak serta dapat dikembangkan dengan tambahan konten-konten yang bisa membuat penerima informasi ikut berinteraksi dalam mengikuti setiap informasinya.

3.4.2 Media Pendukung

1. Billboard

   Billboard merupakan media luar yang jangkauannya lebih luas dan isi pesan lebih singkat, padat dan jelas karena ditujukan untuk target yang melintas dan setiap orang bisa melihatnya, dan memiliki ukuran lebih besar dari media lainnya.

2. Banner

   Banner merupakan media yang dapat ditempatkan di luar rungan (*outdoor*) atau didalam ruangan (*indoor*). Banner sendiri mempunyai fungsi sebagi media penyampaian informasi yang isinya relative lebih singkat dan mencakup keseluruhan dari pesan atau informasi yang akan disampaikan.

3. Poster

   Poster merupakan media yang cukup efektif untuk menarik perhatian anak-anak. Biaya produksi poster cukup rendah dan dapat menampung informasi-informasi secara lengkap. Dalam penyebarannya poster dapat ditempatkan dipapan pengumuman sekolah-sekolah dan tempat-tempat yang menyediakan fasilitas papan informasi.

4. Flyer

   Flyer merupakan media yang cukup efektif dan memiliki ukuran yang lebih kecil, sehingga lebih cocok untuk dijadikan media yang lebih kepada perorangan secara langsung sehingga bias

lebih spesifik penyampaian informasinya. Flyer bisa juga ditempatkan dekat kasir toko-toko yang menjual buku tersebut.

5. Gimmic

   Gimmic adalah media-media pendukung atau media sekunder. Media ini sangat membantu untuk menarik perhatian target sasaran melalui objek-objek khusus, seperti membuat item-item unik yang diberikan secara gratis seperti:

   a. Puzzle
   b. Buku Tulis
   c. Sampul Buku Tulis

6. Merchandise adalah media sekunder yang dijual untuk mendukung proses promosi. Media ini sangat membantu untuk menarik perhatian target sasaran melalui objek-objek khusus, seperti membuat item-item unik diantaranya :

   a. Mug
   b. Paper Toy (Mainan Kertas)
   c. Pin

3.5 Konsep Visual

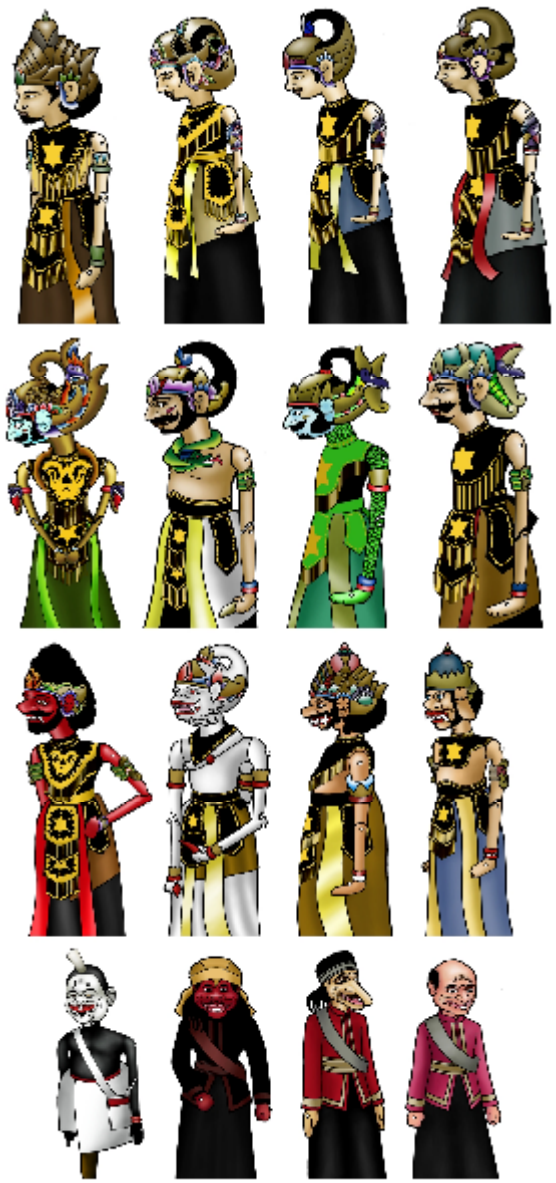
Untuk konsep visual yang digunakan dalam perancangan informasi wayang golek ini dengan menampilkan tokoh-tokoh wayang golek yang didukung dengan elemen visual yang diambil sesuai dengan daerah perkembangan wayang golek itu sendiri. Kemudian didukung dengan warna dan tipografi yang disesuaikan dengan karakter jenis buku dan target audience yaitu anak-anak.

3.5.1 Format Desain

Dalam perancangan media informasi buku ilustrasi tentang wayang golek yang bersegmentasi anak-anak usia 10-12 tahun, konsep visual yang dipilih penulis adalah bentuk (portrait) dengan format yang memiliki ukuran lebih panjang pada sisi vertikal.

3.5.2 Karakter

Karakter yang dipilih menjadi isi dari buku tersebut adalah empat karakter setiap golongan. Dengan jumlah empat golongan, maka karakter yang di buat adalah sebanyak 16 karakter wayang golek.



Gambar 3.1 Karakter Tokoh Wayang Golek

3.5.3 Tipografi

Pemilihan huruf yang baik harus mengarah pada tingkat keterbacaan yang tinggi dan menarik, selain itu bentuk tipografi juga harus menggambarkan karakter dari pesan yang disampaikan. Desain huruf tertentu dapat menciptakan kesan atau karakteristik sebuah objek.

Pada perancagan media informasi wayang golek ini digunakan jenis tipografi *Massacella Bold 155* (Custome) sebagai Headline Cover, *Tw Cen MT Condense Extra Bold* sebagai Sub Headline, *The Sixty Text 63* sebagai Judul Bab, *Kozuka Gothic Pro RT* sebagai teks isi dan *Arial Rounded MT Bold* sebagai penomoran pada halaman. Penulis memilih tipe huruf-huruf tersebut karena tipe huruf tersebut bisa mewakili identitas dan konsep desain dari informasi yang akan disampaikan dan memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan arah segmentasi dari buku tersebut.



Gambar 3.2 Jenis Huruf

3.5.4 Layout

Layout atau tata letak yang meliputi penempatan semua unsur desain gambar (ilustrasi), teks, elemen visual dan sebagainya. Layout yang menarik merupakan jalur untuk mendapatkan perhatian pembaca dan mengikatnya supaya benar-benar dilihat, dibaca, dan dipahami pesan-pesan apa yang disampaikan.

Layout yang digunakan dalam setiap media informasi tentang wayang golek ini adalah peletakan visualisasi yang lebih ditonjolkan. Hal ini dimaksudkan agar ketika target sasarannya melihat media tersebut dapat langsung fokus pada visual kemudian tertarik untuk membaca setiap informasi didalam media tersebut.

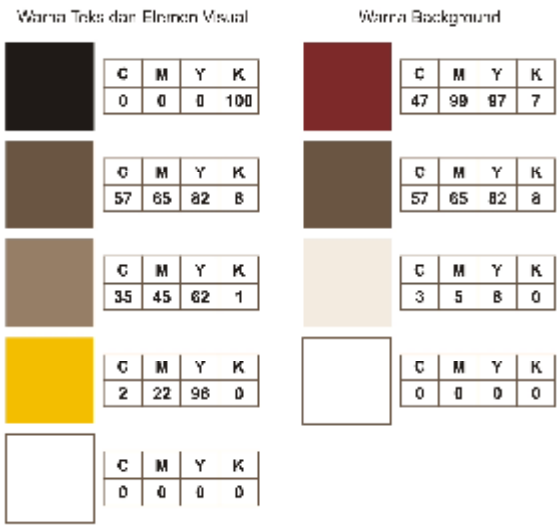
3.5.4 Warna

Warna merupakan unsur desain yang mempengaruhi pesan. Pemilihan warna dalam konsep ini berdasarkan kepada kesan yang ingin disampaikan dan kepada siapa pesan ini ditujukan. Penulis memilih warna-warna dari wayang golek itu sendiri untuk menguatkan isi setiap informasinya. Pemilihan warna-warna tersebut didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Warna coklat merupakan melambangkan sifat yang positif dan juga warna yang mencerminkan tradisi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan.
2. Warna Merah pada background halaman cover dipilih karena disesuaikan dengan elemen visual layout yang mengambil dari lukis kaca. Warna merah juga dipilih karena ingin menunjukan kesan semangat dari tokoh wayang golek Gatotkaca yang sempat jadi ikon sebagai perjuangan terhadap penjajah.
3. Warna pada Halaman buku/background didominasi oleh warna coklat beserta tingkatan warna yang lebih muda. Warna coklat merupakan warna yang mengesankan hal-hal yang berhubungan dengan tradisi, seperti halnya budaya Wayang Golek. Tingkatan warna coklat yang lebih kearah putih dimaksudkan untuk

menyesuaikan dengan segmentasi dari buku ini yang merupakan anak-anak.

4. Warna Putih juga merupakan warna yang digunakan dalam halaman buku Mengenal Tokoh Golongan-Golongan Wayang Golek. Warna ini dipakai untuk mengesankan kepolosan anak-anak dan juga agar halaman buku terkesan lebih bersih.
5. Warna hitam dan coklat tua merupakan warna yang memiliki intensitas warna yang tinggi, dipilih untuk warna pada teks agar dapat menimbulkan tingkat keterbacaan yang tinggi.
6. Warna coklat juga merupakan warna yang melambangkan sifat positif dan juga warna yang mencerminkan tradisi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan.
7. Coklat tua, coklat muda dan putih digunakan sebagai warna untuk elemen visual yang diambil dari batik mega mendung dan lukis kaca. Warna-warna tersebut digunakan untuk menyeimbangkan dengan layout dan warna dari halaman buku tersebut.
8. Warna Kuning yang dipakai pada judu buku merupakan warna yang diambil dari elemen wayang golek yaitu manik-manik pada pakaian. Selain karena hal tersebut, kuning juga memiliki definisi warna yang ceria, semangat dan bebas seperti dunia anak-anak.



Gambar 3.3 Warna Teks, Elemen Visual dan Background